

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dalam pembangunan ekonomi tidak lepas dari persoalan tentang tenaga kerja. Dimana masalah yang sering dihadapi sekaligus ciri dari negara berkembang adalah adanya ledakan penduduk (Irawan dan Suparmoko, 2002). Kondisi ini dimana pesatnya pertumbuhan penduduk, yang mengakibatkan peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya, sedangkan ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada.

Dalam pasar tenaga kerja sendiri peningkatan angkatan kerja akan menaikkan penawaran tenaga kerja tersebut, sedangkan permintaan akan tenaga kerja cenderung tetap. Tidak seimbangnya antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar tenaga kerja inilah yang menimbulkan masalah ketenagakerjaan, penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dari permintaan tenaga kerja menyebabkan pengangguran. Menurut Feriyanto (2014), penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kemampuan lapangan usaha untuk menampung tenaga kerja yang memenuhi kriteria dalam unit usaha tersebut. Jadi ketika semakin banyanya tenaga kerja yang tidak dapat di tampung oleh lapangan usaha yang tersedia maka semakin tinggi pengangguran yang ada.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pengangguran yang dihadapi oleh negara-negara berkembang upaya-upaya pembangunan terus dilakukan, dengan upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan membentuk perekonomian yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembangunan sektor industri. Begitupun Wahyuni dan Susilowati (2016), meyakini bahwa pembangunan ekonomi sektor industri dipercaya mempunyai peranan penting yaitu sebagai sektor pemimpin (*leading sector*), yang berarti dengan adanya sektor industri mampu mendorong sektor-sektor lain semisal sektor pertanian, jasa dan sektor lainnya. Menurut Simanjuntak (1998), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengarah pada industri mampu untuk menjadi motor penggerak dalam proses pembangunan ekonomi, selain itu industri dapat dijadikan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja.

Menurut Purwasih dan Soesatyo (2017) bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin baik dalam mempengaruhi kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain bahwa hubungan antara pertumbuhan sektor industri memiliki hubungan yang sangat erat terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin baik pertumbuhan sektor industri semakin baik pula penyerapan tenaga kerja yang ada. Begitu pula menurut Liow Dkk (2016), menyatakan bahwa industrialisasi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan usaha dan lapangan kerja.

Salah satu ukuran dalam keberhasilan pembangunan ekonomi yang mengarah pada industri adalah dengan terbukanya lapangan kerja. Meskipun mustahil untuk mencapai suatu kondisi yang ideal dengan keadaan *full employment*, namun kondisi yang ideal mendekati *full employment* berusaha untuk dicapai. Pembangunan sektor informal merupakan salah satu yang mampu menjawab masalah ketenaga kerjaan, tersebut salah satunya adalah melalui

industri kecil. Pengembangan industri kecil ini merupakan cara strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Sekaligus sebagai upaya untuk menekan tingkat pengangguran, dengan menyediakan lapangan pekerjaan melalui industri kecil ini.

Menurut Kenneth James (1993) bahwa industri kecil dan menengah sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan industri yang berskala kecil akan mengatasi masalah pengangguran, mengingat penggunaan teknologi yang digunakan sangat sederhana sehingga industri kecil ini sifatnya padat karya. Sehingga dengan adanya industri kecil ini mampu memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha.

Sebagai salah satu bagian dari usaha industri kecil, sentra industri mebel di Desa Sukorejo yang berada di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu sektor industri yang diunggulkan diantara industri lainnya. Terlihat pada tabel 1.1 bahwa jumlah industri mebel yang ada di Kecamatan Bojonegoro tercatat sejumlah 73 unit, dengan jumlah industri mebel terbanyak berada di Desa Sukorejo sejumlah 46 unit usaha, disusul Desa Campirejo sejumlah 8 unit usaha, Desa Sumbang dan Kauman masing-masing memiliki 4 unit usaha, Desa Mojokampung dan Pacul masing-masing memiliki sejumlah 3 unit usaha, semanding 2 unit usaha, dan Desa Jetak, Mulyoagung, dan Banjarjo masing-masing memiliki 1 unit usaha. Salah satu produk unggulan industri ini adalah mebel kayu jati. Produk unggulan ini tidak hanya dipasarkan di wilayah lokal bahkan produk mebel Desa Sukorejo mampu menembus pasar luar daerah.

Tabel 1.1.
Banyaknya Perusahaan Industri Krajinan Rumah Tangga di Kecamatan
Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

No	Desa	Kecap/ Jamu	Gerabah	Industri Perabotan dari Logam	Industri Sapu Dari Sepet	Mebel	Penggili ngan Padi	Industri dari Kulit
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jetak	-	1	-	-	1	-	-
2	Pacul	-	1	-	-	3	-	-
3	Sukorejo	-	-	-	-	46	-	-
4	Sumbang	-	-	-	-	4	-	-
5	Klangon	-	-	-	-	-	-	1
6	Kepatihan	-	-	-	-	-	-	-
7	Mojokampung	-	-	-	-	3	-	-
8	Kadipaten	-	-	-	-	-	1	-
9	Ngrowo	-	-	-	-	-	-	-
10	Karangpacar	2	-	-	-	-	-	-
11	Campurejo	-	-	-	-	8	-	-
12	Semanding	-	-	-	46	2	-	1
13	Kalirejo	-	-	6	-	-	-	-
14	Mulyoagung	-	-	-	-	1	-	1
15	Banjarjo	-	-	-	-	1	-	-
16	Ledokwetan	-	3	-	-	-	-	-
17	Kauman	-	-	-	-	4	-	1
18	Ledok Kulon	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	5	6	46	73	1	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Bojonegoro 2017.

Penduduk Desa Sukorejo sendiri ada sekitar 12.292 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 6.294 jiwa, perempuan 6.635 jiwa, serta jumlah kepala keluarga ada 2.609 KK. Dengan jumlah 832 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Sukorejo termasuk dalam penduduk usia produktif. Dari jumlah angkatan kerja tersebut sebagian besar bekerja sebagai petani sebesar 134 jiwa, PNS, POLRI, dan TNI sebesar 163 jiwa, pengrajin industri rumah tangga 495 jiwa, pengusaha kecil dan menengah 320 jiwa, pedagang keliling ada 185 jiwa (Data Profil Desa Sukorejo 2017).

Industri mebel di Desa Sukorejo ini, dikenal masyarakat luas sebagai sentra industri mebel, diawali dari kedatangan salah satu warga yang datang dari Jepara yang sukses menggeluti bisnis mebel yang menarik minat masyarakat untuk mendirikan usaha serupa. Sektor industri mebel ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di kawasan industri tersebut. Dimana tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, dengan mendirikan industri kecil mereka mulai mengembangkan usaha. Sektor industri mebel ini semakin lama semakin berkembang, dan masyarakat sekitar semakin lama semakin banyak membuka industri mebel yang sama.

Sehingga berkembangnya pertumbuhan industri di Desa Sukorejo menyebabkan terjadinya pemusatan industri mebel di Desa Sukorejo, yang sekarang dikenal masyarakat luas sebagai sentra industri mebel. Apalagi keberadaan sentra industri mebel ini didukung oleh penyediaan bahan baku mebel, yang dapat diperoleh dengan mudah di TPK (Tempat Penimbunan Kayu) milik Perhutani. Sehingga pemilik unit usaha dengan mudah memperoleh bahan baku dalam pembuatan mebel. Sehingga diharapkan keberadaan sentra industri mebel ini mampu mengatasi permasalahan tenaga kerja dengan menyerap tenaga kerja melalui industri mebel tersebut, terhadap tenaga kerja dari Desa Sukorejo sendiri maupun terhadap tenaga kerja dari luar Desa Sukorejo.

Dengan adanya sentra industri mebel masyarakat sekitar turut dalam merasakan hasilnya. Bagi pekerja mereka dapat merasakan lapangan kerja baru, sentra industri mebel ini selain menguntungkan bagi pemilik usaha, juga memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja dalam masyarakat, kesejahteraan masyarakat mampu diwujudkan melalui sentra industri mebel di

Desa Sukorejo ini. Namun dari hasil observasi pada penelitian pendahuluan, penyerapan tenaga kerja pada sentra industri mebel Desa Sukorejo lebih banyak didominasi oleh penduduk luar Desa Sukorejo. Dibuktikan dari hasil informasi yang diberikan oleh Bapak Ali sebagai berikut:

“Kebanyakan banyak dari luar Desa”. (Wawancara, 9 Oktober 2018)

Dari informasi di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh Bapak Ali menunjukkan bahwa tenaga kerja yang dipekerjakan di kawasan sentra industri mebel didominasi oleh pekerja dari luar Desa Sukorejo, di dukung oleh informasi yang sama disampaikan oleh Bapak Muhaimin yang disampaikan sebagai berikut:

“Sama-sama banyak, tapi kebanyakan dari luar. (Wawancara, 30 Oktober 2018)

Dari informasi yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin menunjukkan penyerapan tenaga kerja di kawasan sentra industri mebel di Desa Sukorejo di dominasi oleh penduduk dari luar Desa. Menurut Nursid, (1988) menyatakan bahwa sektor industri dapat memberikan lapangan usaha baru dan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Namun keberadaan kegiatan dari sentra industri tidak memberi dampak pada penyerapan tenaga kerja Desa Sukorejo. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Peran Sentra Industri Mebel Dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sentra industri mebel yang ada di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro?.
2. Bagaimana peran sentra industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di Masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro?.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah pada persoalan karakteristik dan peran sentra industri mebel di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik sentra industri mebel yang ada di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui peran sentra industri mebel dalam penyerapan tenaga kerja di masyarakat Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya dalam lingkup teori tenaga kerja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai kesamaan minat terhadap kajian ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kebijakan pemerintah terkait dengan persoalan tenaga kerja, khususnya bagi pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro.